

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, didapati bahwa jemaat memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai konsep kebangkitan tubuh, secara khusus mengenai tubuh yang akan dikenakan manusia pada saat kedatangan Kristus kembali. Ada yang berpendapat bahwa tubuh yang akan bangkit adalah tubuh yang sama, adapula yang berpendapat bahwa yang akan bangkit adalah tubuh yang berbeda, dan ada yang berpendapat bahwa yang bangkit bukanlah tubuh tetapi hanya jiwa atau roh dari manusia itu sendiri. Namun, Gereja Toraja Mamasa mengakui bahwa pada peristiwa kebangkitan, semua manusia akan dibangkitkan dengan mengenakan tubuh yang baru, tubuh yang berbeda dengan yang dikenakan sekarang, dan tetap dalam kesatuan tubuh dan jiwa, serta tetap mempertahankan identitas.

Implikasi konsep dogmatis tentang tubuh kebangkitan yang diterima oleh Gereja Toraja Mamasa terhadap para penyandang disabilitas yaitu bahwa para penyandang disabilitas baik disabilitas fisik, mental, sensorik maupun intelektual akan memiliki pengharapan pemulihan yang akan diberikan kepada mereka oleh Kristus. Dari tubuh yang tidak sempurna, lemah dan identik dengan dengan penderitaan akan diubah menjadi tubuh yang sempurna. Pemahaman ini akan membuat mereka tidak lagi hidup dalam keputusasaan

melainkan hidup berpengharapan dalam Kristus bahwa meskipun di dalam dunia, mereka hidup dengan segala kelemahan dan keterbatasan serta ketidakmampuan yang kompleks, namun pemulihan dari Kristus akan membuat mereka terbebas dari segala bentuk kelemahan tersebut. Di langit dan bumi yang baru penyandang disabilitas maupun orang tanpa disabilitas akan mengenakan tubuh yang baru yakni tubuh rohaniah, dan akan bersukacita bersama-sama untuk memuliakan Allah.

## **B. Saran**

### **1. Pimpinan Gereja Toraja Mamasa**

Sebagai gereja yang sedang berkembang dalam semua segi, Gereja Toraja Mamasa secara umum dan Jemaat Efrata Rantepongko' secara khusus, hendaknya dapat menjelaskan dengan baik dan benar tentang pokok-pokok ajaran yang telah dirumuskan dan diakui dalam gereja, untuk menghindari kebingungan atau bahkan penyimpangan-penyimpangan yang muncul akibat kekeliruan dalam memahami pokok ajaran yang menjadi sumber pengharapan setiap orang percaya. Selain itu, gereja juga hendaknya dapat menjadi wadah bagi orang-orang dengan disabilitas dari segi jasmani terlebih rohaninya, agar panggilan dan tanggung jawab gereja dapat mencakup semua jemaat, termasuk penyandang disabilitas.

## **2. Kampus IAKN Toraja**

Dalam ranah akademik, sekiranya kajian-kajian eskatologis lebih diperdalam dan dipertajam, secara khusus mengenai natur manusia setelah kebangkitan, sehingga dapat menjadi ilmu yang relevan bagi semua kalangan. Selain itu, IAKN Toraja sebagai salah satu wadah yang mempersiapkan mahasiswa menjadi pelayan-pelayan Tuhan, hendaknya dapat lebih memperlengkapi segenap mahasiswa agar dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih matang saat memasuki dunia pelayanan baik dalam gereja maupun dalam masyarakat terlebih dalam menghadapi berbagai fenomena sosial.

## **3. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih sangat perlu dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya secara khusus kajian-kajian eskatologis dan natur kebangkitan yang diakui dalam rumusan dogma gereja.